**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskriptif Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu.Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 20 perusahaan. Dan perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Pertambangan yang digunakan sebagai Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 3 | ATPK | Anugrah Tambak Perkasindo Tbk |
| 4 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 5 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk |
| 6 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 7 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk |
| 8 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk |
| 9 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk |
| 10 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 11 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 12 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 13 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 14 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 15 | MYOH | Myoh Technology Tbk |
| 16 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 17 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 18 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 19 | TINS | Timah (Persero) Tbk |
| 20 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |

Sumber:[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Hasil Pengujian Hipotisis**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Penelitian ini hendak menguji Pengaruh struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independendan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Minimum** | **Maksimum** | ***Mean*** | **Std. Deviasi** |
| DER\_X1 | 60 | -0,016 | 2539,445 | 100,05 | 349,076 |
| ROA\_X2 | 60 | -58,989 | 317,532 | 10,377 | 50,465 |
| PBV\_Y | 60 | 16,693 | 713203,683 | 100717,533 | 177395,383 |
| N Valid | 60 |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS

Dari tabel hasil uji statistik deskripif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Struktur modal (X1) diperoleh nilai terrendah sebesar -0,016; nilai tertinggi sebesar 2539,445; nilai rata-rata sebesar 100,05; dan nilai Std. Devisiasi sebesar 349,076.
2. Profitabilitas (X2) diperoleh nilai terrendah sebesar -58,989; nilai tertinggi sebesar 317,532; nilai rata-rata sebesar 10,377; dan nilai Std. Devisiasi sebesar 50,465.
3. Nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai terrendah sebesar 16,693; nilai tertinggi sebesar 713203,683; nilai rata-rata sebesar 100717,533; dan nilai Std. Devisiasi sebesar 177395,383.
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametik statistik dengan uji kolmogrov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan hipotesis pengujian (Ho) data distribusi normal dan (Ha) data tidak normal (Ghozali, 2018:30). Nilai K-S dengan probabilitas signifikan 0,000 dan nilainya jauh dibawah 0,05 hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

Tabel 4.3 Hasil Uji *One Sample Kolmgorov-Smirnov Test*

*One Sample Kolmgrorov-Smirnow Test*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | *Unstandardized Residual* |
| N | | 18 |
| Normal Parameter | Mean | 0,0000000 |
| Std. Deviation | 1,04099328 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,131 |
| Positive | 0,094 |
| Negative | -0,131 |
| Kolmogorrov-Smirnov Z | | 0,557 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,916 |

Sumber : Hasil Pengujian Normalitas, *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Assymp Sig.* sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dilihat dari nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 atau <10 maka model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:108).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

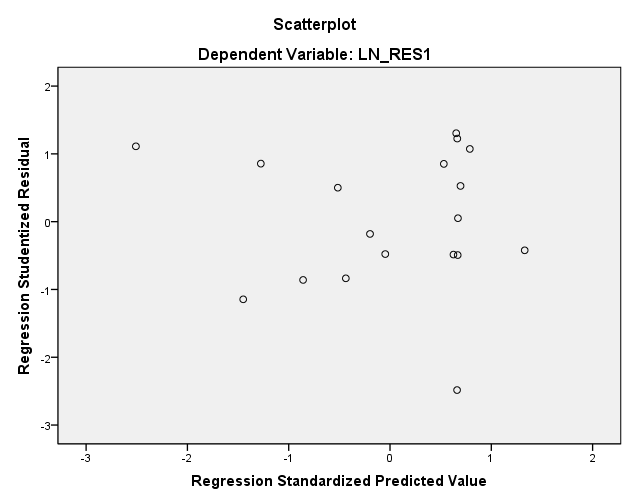
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Independen** | ***Tolerance*** | ***VIF*** | **Interprestasi** |
| DER (X1) | 0,998 | 1,002 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| ROA (X2) | 0,998 | 1,002 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Hasil Pengujian Mulitikolinearitas, *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolonieritas di atas bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen yaitu struktur modal (X1) = 0,998; profitabilitas = 0,998; nilai toleransi > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independen yaitu sebesar struktur modal (X1) = 1,002; profitabilitas (X2) = 1,002; nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dpat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

1. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis dalam uji heterokedastisitas ini yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menujukan titik-titik pada *Scatterplot* menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW table.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Du | DW | 4-dU | Interprestasi |
| Nilai | 1,537 | 2,185 | 2,463 | Tidak ada autokorelasi |

Sumber : Hasil Pengujian Autokorelasi, *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi di atas nilai DW sebesar 2,185 sedangkan dU =1,537 dan 4-du =2,463. Uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai dU < DW < 4-dU (1,537<2,185<2,463), artinya tidak ada autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independen nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Dari data kuesioner yang telah ditabulasikan dan dilakukan analisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.0

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 11,968 | 0,343 |  | 34,883 | 0,000 |
|  | DER (X1) | -0,001 | 0,001 | -0,154 | -0,602 | 0,556 |
|  | ROA (X2) | 0,001 | 0,006 | 0,29 | 0,113 | 0,912 |

Sumber : Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda, *Output* SPSS

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

Y = 11,968 – 0,001X1 + 0,001X2

1. Konstanta sama dengan 11,968 artinya apabila variabel persepsi struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) bernilai tetap atau constant, maka besarnya nilai perusahaan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada periode 2015-2017 adalah 11,968. Artinya tanpa adanya pengaruh struktur modal (X1), dan profitabilitas (X2) tersebut, maka nilai perusahaan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 akan meningkat dengan nilai sebesar 11,968.
2. Koefisien regresi struktur modal (X1) sebesar -0,001 memiliki pengertian bahwa apabila terjadi penurunan variabel struktur modal sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X2) sebesar 0,001 memiliki pengertian bahwa apabila terjadi peningkatan variable profitabilitas (X2) sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017 akan meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Uji Statistik t atau Uji Parsial

Tabel 4.7 Uji Parsial dengan Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 11,968 | 0,343 |  | 34,883 | 0,000 |
|  | DER (X1) | -0,001 | 0,001 | -0,154 | -0,602 | 0,556 |
|  | ROA (X2) | 0,001 | 0,006 | 0,29 | 0,113 | 0,912 |

Sumber : Hasil Pengujian Uji Parsial dengan Uji t, *Output* SPSS

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

* 1. Variabel Persepsi Struktur Modal (X1)

Dari tingkat signifikan t sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05 (0,556 > 0,05) maka hipotesis penelitian ini menerima H0 dan menolak H1. Hipotesis yang menyatakan menolak H1 menunjukkan bahwa variabel persepsi struktur modal (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2015-2017.

* 1. Variabel Persepsi Profitabilitas (X2)

Dari tingkat signifikan t sebesar 0,912 lebih besar dari 0,05 (0,912>0,05) maka hipotesis penelitian ini menerima H0 dan menolak H2. Hipotesis yang menyatakan menolak H2 menunjukkan bahwa variabel persepsi profitabilitas (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1. Uji Statistik F atau Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variable independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Signifikan Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum Of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| 1 | Regreession | 0,468 | 2 | 0,234 | 0,191 | 0,828 |
| Residual | 18,422 | 15 | 1,228 |  |  |
| Total | 18,891 | 17 |  |  |  |

Sumber : Hasil Pengujian Signifikan Simultan, *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen struktur modal (X1), dan Profitabilitas (X2) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y).Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,828. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa struktur modal (X1), dan profitabilitas (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

1. **PEMBAHASAN**
   * + 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa struktur modal dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Hal ini disesuaikan dengan hal pengujian yang menunjukan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Struktur modal tidak perpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syarinah (2017:11) dan didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat simpulkan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja struktur modal perusahaan belum tercapai secara optimal. Meningkatnya struktur modal tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan struktur modalberpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel.Nilai thitung untuk variabel penerapan struktue modal sebesar -0,602. Nilai ini lebih kecil dari ttabel yaitu 1,725 dengan nilai signifikan 0,556 lebih besar dari 0,05. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05; sehingga Ho diterima dan H1 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,001 yang memiliki arah negatif. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar struktur modal akan menurun tingkat nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

* + - 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa profitabilitas dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.Hal ini disesuaikan dengan hal pengujian yang menunjukan hasil yangtidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Profitabilitas tidak perpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarima dkk (2016:473) Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negative dan berdampak pada nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penerapan profitabilitasberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel.Nilai thitung untuk variabel penerapan struktue modal sebesar 0,113. Nilai ini lebih besar dari ttabel yaitu 1,725 dengan nilai signifikan 0,912 lebih besar dari 0,05. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05; sehingga Ho diterima dan H1 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar struktur modal akan menurun tingkat nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

* + - 1. Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil temuan peneliti pada hipotesis ketiga yaitu struktur modal, dan profitabilitas dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan hal pengujian yang menunjukan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa penerapan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,828 lebih besar dari 0,05 (0,828>0,05). Hal ini menunjukan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.